

Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan

Agung Maulana¹, Rengga Satria²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: agungmaulana281099@gmail.com¹, renggasatria@fis.unp.ac.id²

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah selama terjadinya proses belajar mengajar, banyak sekali siswa yang hasil belajarnya sangat menurun, akibatnya siswa sangat susah untuk paham terhadap suatu pembelajaran. Jika dilihat dari segi keaktifan siswa, siswa yang aktif hanya beberapa orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model kooperatif tipe (STAD) dalam meningkatkan aktivitas belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel kelas V SDN 18 air tawar selatan kecamatan padang utara dengan jumlah murid 15 orang. Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengambilan kesimpulan dari wawancara guru dan siswa. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu model STAD terbukti dapat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, ini terlihat saat peneliti mengamati peserta didik yang sangat bersemangat dan antusias saat kegiatan pembelajaran berlangsung, oleh karena itu model STAD ini dapat digunakan untuk pembelajaran agar proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Model pembelajaran, Kooperatif tipe STAD, Aktivitas Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The background of this research is that during the teaching and learning process, there are many students whose learning outcomes greatly decrease, as a result it is very difficult for students to understand a lesson. When viewed in terms of student activity, only a few students were active. The purpose of this research is to find out how the planning, implementation, and evaluation of the type cooperative model (STAD) in improving learning activities. This study used a qualitative method with a sample of class V SDN 18 Air Tawar Selatan North Padang Districts, with a total of 15 students. Instruments and data collection techniques for this study used the format of observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is drawing conclusions from teacher and student interviews. The results obtained from this study are that the STAD model is proven to be able to increase student learning activities effective and efficient.

Keywords : Learning Model, Cooperative type STAD, Learning Activity, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Seperti mayoritas umat Islam di Indonesia, pendidikan Islam sangat penting bagi kita untuk belajar bagaimana menerima hidayah yang akan membawa kita ke akhirat. Pendidikan agama Islam adalah upaya melestarikan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang biasanya ditujukan untuk membentuk manusia yang sempurna (Insan Kamil) menurut standar Islam (Imelda, 2017).

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan beriman kepada akhlak yang saleh, berakhlak mulia serta mempelajari ajaran Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits untuk praktek konseling, pengajaran, kegiatan pendidikan dan penggunaan pengalaman. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memantapkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara (Fanreza, 2017).

Berdasarkan tujuan Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah harus mencari dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang. Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, mandiri, agar mereka bisa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Sehingga siswa mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi awal yaitu pada tanggal 9 Agustus 2021 di SDN 18 Air Tawar Selatan, kecamatan Padang Utara, selama terjadinya proses belajar mengajar, banyak sekali siswa yang hasil belajarnya sangat menurun, akibatnya siswa sangat susah untuk paham terhadap suatu pembelajaran. Jika dilihat dari segi keaktifan siswa, siswa yang aktif hanya beberapa orang, sedangkan siswa yang lainnya bersifat pasif atau bisa dikatakan hanya cuma sekedar absen melalui media pembelajaran dan setelah itu mereka bermain-main atau melakukan hal yang lain. Jika ada bimbingan dari orang tua mungkin saja siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran, tetapi jika orang tuanya sibuk atau bekerja melakukan sesuatu tentu saja anak tersebut melakukan kegiatan mereka tidak akan menjadi efektif karena tidak adanya bimbingan dan pengawasan orang tua.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi awal pada bulan Oktober 2021, misalnya di kelas V SDN Air Tawar Selatan. Dari data 15 siswa/siswi di kelas V, hanya 3 sampai 5 orang saja yang serius melakukan kegiatan belajar. Jadi untuk persentase murid yang tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk hasil Ujian Tengah Semester (UTS) hanya sekitar 20% siswa/siswi yang memenuhi kriteria tersebut, sedangkan 80% siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Adapun KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 18 Air Tawar Selatan adalah "80".

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa lebih aktif dan nilai siswa meningkat secara signifikan karena motivasi siswa untuk berdiskusi dengan kelompok lain dan saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa perlu digunakan model pembelajaran kooperatif seperti model kooperatif STAD (Student Team Achievement Division). Model STAD (Student Team Achievement Division) adalah model yang membuat siswa berinteraksi dan berkomunikasi lebih aktif antar kelompok untuk mencari solusi dari masalah yang akan dipecahkan, dan mencari solusi untuk melibatkan dan mengevaluasi pemikiran siswa secara kritis serta mengembangkan kerjasama antar kelompok. Model ini juga sangat adaptif karena telah digunakan dalam mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PAI, teknik dan banyak mata pelajaran lainnya dan dari SD hingga SMA (Rusman, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan". Jadi model pembelajaran STAD yaitu model pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara *heterogen*, gagasan utama dari model STAD ini yaitu untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang telah diajarkan oleh guru. Dengan adanya model pembelajaran ini diterapkan, siswa dapat lebih semangat untuk meningkatkan aktivitas belajar

sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan dan menjadi siswa yang cerdas untuk generasi penerus bangsa pada kemudian hari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan yang berjumlah 15 orang. Seluruh siswa akan di observasi oleh peneliti bagaimana aktivitas belajar mereka saat pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian yaitu dengan melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penelitian tersebut. Data yang akan diambil yaitu informasi dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu guru dan siswa, jawaban wawancara dari guru dan siswa tersebut akan dirangkum oleh peneliti untuk sebagai hasil penelitian.

HASIL

Untuk mendapatkan data yang tepat, maka penelitian ini akan melakukan wawancara secara langsung, terhitung dari bulan Oktober 2022 sampai bulan November 2022 di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

Perencanaan Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

Untuk tahap awal guru mempersiapkan perencanaan suatu pembelajaran sebagaimana wawancara peneliti dengan Buk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 25 Oktober 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan awal untuk melakukan model STAD ini awalnya kita sebagai guru menentukan pokok bahasan materi yang cocok digunakan melakukan model STAD, materi seperti membacakan ayat atau bacaan doa/ sholat tidak cocok menggunakan model STAD, karena bacaan itu akan disetor per-individu dan dinilai kelancaran, makhraj, serta tajwidnya.

Pada tahap perencanaan selanjutnya guru harus mempersiapkan lembar observasi siswa dan membuat perangkat evaluasi untuk penilaian kegiatan siswa yang akan dilakukan seperti yang dikatakan Buk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 25 Oktober 2022, yaitu :

”Sebelum menyajikan materi, lebih baik dahulu guru mempersiapkan lembar observasi penilaian dan perangkat evaluasi agar nanti kita tinggal memasukan penilaian kedalam lembar tersebut” Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Menurut mereka model STAD ini sangat menyenangkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Yoga Hidayah sebagai siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan pada tanggal 25 Oktober 2022, yaitu :

Saya sangat menyukai cara belajar seperti ini, karena dengan belajar dengan cara berdiskusi saya lebih semangat untuk bisa mencari jawaban dengan teman-teman saya, dan itu memudahkan saya untuk cepat mengerti dengan materi, ditambah lagi dengan adanya hadiah yang diberikan untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, kami satu kelompok sangat bersemangat bersaing dengan kelompok lain untuk mendapatkan nilai tertinggi”

Dari uraian wawancara dengan siswa diatas peneliti menyimpulkan siswa sangat antusias untuk mendapatkan nilai tertinggi, dengan itu mereka sangat aktif untuk melakukan persaingan dengan kelompok lain. Dibandingkan dengan model pembelajaran biasa siswa yang kurang aktif tidak terlalu antusias dalam melakukan pembelajaran karena tidak adanya persaingan dirasakan seperti pembelajaran model STAD, sebagaimana yang dikatakan Rahmi pada tanggal 25 Oktober 2022, yaitu :

“Saat pembelajaran biasa teman saya tidak seheboh saat pembelajaran STAD, kebanyakan dari mereka banyak yang sibuk dengan mengobrol atau mengganggu teman lainnya karena mereka tidak begitu semangat melakukan pembelajaran karena mereka tidak dapat berdiskusi dengan kelompok dan juga tidak ada hadiah mereka juga tidak mau untuk bersaing dengan teman-teman lainnya”

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran biasa yaitu metode ceramah, siswa tidak terlalu antusias untuk melakukan pembelajaran tetapi dengan adanya model STAD siswa dapat lebih aktif untuk melakukan pembelajaran dengan baik, model STAD ini juga didukung oleh kelompok yang bercampur dan juga hadiah membuat siswa lebih antusias untuk melakukan persaingan dengan kelompok lain.

Pelaksanaan Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

1. Kegiatan pendahuluan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pada awalnya guru mempersiapkan kelas sebagaimana yang dikatakan Buk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 25 oktober 2022 yaitu :

“Pada saat awal masuk kelas biasanya saya sebagai guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas, setelah itu membaca do’a sebelum belajar, selanjutnya setelah membaca do’a mereka saya minta untuk membersihkan sampah yang ada sekitar mereka baik di bawah meja ataupun di dalam laci, kemudian saya baru mengulas sedikit materi yang dibahas minggu lalu dengan memberi pertanyaan kepada beberapa siswa.”

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk melakukan model STAD sesuai dengan wawancara dengan Ibuk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 1 November 2022, yaitu:

“Langkah pertama dilakukan untuk STAD ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa lalu menyajikan materi. Setelah itu membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang seimbang sesuai kemampuannya, lalu saya memberikan lembar kerja dan memberikan penilaian terhadap apa yang mereka kerjakan, setelah diskusi kelompok selesai akan diadakan kuis untuk di individu yang harus kerjakan sendiri-sendiri tidak boleh mencontek, lalu saya akan memberikan penilaian dan mengumumkan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan memberikan hadiah.”

Dari uraian wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap awal dari model STAD yaitu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa, setelah itu guru menyajikan materi seperti biasa. Selanjutnya guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang berbeda dari segi kemampuan kompetensinya, ras, serta jenis kelaminnya. Setelah membagi kelompok guru membagikan lembar kerja siswa yang untuk di diskusikan dan di presentasikan. Hasil dari presentasi itu akan dinilai tiap kelompoknya untuk mencari poin yang tertinggi dari kelompok tersebut. Selanjutnya setelah diskusi berakhir, guru akan memberikan kuis individu yang dikerjakan mandiri tidak boleh meminta bantuan teman-teman kelas. Setelah itu guru merangkum nilai kuis individu dan untuk nilai kelompok akan di umumkan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan sebuah *reward*/hadiah.

- a. Temuan kegiatan inti pada tanggal 1 November 2022 kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan pada awal pertemuan guru melaksanakan pembelajaran PAI, pada saat itu materi pembelajaran dengan tema perilaku terpuji Abu Bakar As Siddiq dan Khalifah Umar Bin Khattab. Guru menjelaskan materi tentang apa saja perilaku para Khalifah tersebut yang bisa ditiru dan bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas V ini kebetulan mempunyai siswa yang tidak cukup banyak yaitu hanya 15 orang. Jadi guru membagikan mereka menjadi empat kelompok yang mana di dalamnya terdiri dari 4 orang siswa terdiri 3 kelompok dan 3 orang siswa terdiri dari 1 kelompok. Lalu guru memberikan sebuah pertanyaan kepada kelompok yang mana pertanyaan tersebut akan dijadikan bahan untuk berdiskusi kelompok, lalu kelompok tersebut membahas pertanyaan tersebut dan mencari jawaban yang tepat. Setelah itu mereka berlomba-lomba untuk menjadi mempresentasikan kesimpulan jawaban mereka yang dipresentasikan di depan kelas. Setelah selesai presentasi semua kelompok, para siswa

di kembalikan ke bentuk pembelajaran biasa dan mengerjakan kuis individu yang dikerjakan secara mandiri. Lalu guru merangkum semua penilaian kuis individu tersebut dan mengumumkan penilaian kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Kelompok mendapatkan nilai tertinggi tersebut di berikan sebuah pena oleh guru, mereka sangat senang dengan itu.

Dari uraian di atas, peneliti mengamati diskusi kelompok mereka sangat antusias untuk mencari jawaban yang tepat, mereka berpacu-pacu untuk mendapatkan nilai tertinggi. Dibandingkan dengan dengan model pembelajaran yang hanya berfokus pada guru, model STAD ini lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas siswa, karena terlihat bagaimana partisipasi siswa yang sangat antusias untuk menyelesaikan dan mencari jawaban yang tepat.

- b. Selanjutnya pada hari selasa 8 November 2022 kelas V SDN Air Tawar Selatan untuk yang pertemuan kedua melaksanakan pembelajaran PAI, pada saat itu materi yang akan di bahas yaitu dengan judul tema puasa pada bulan Ramadhan. Guru yang telah menjelaskan materi tentang puasa tersebut, selanjutnya memberikan lembar kerja saat kelompok telah selesai dibagikan. Ketika mereka berdiskusi tentang materi tersebut, banyak siswa yang aktif mengeluarkan pendapat mereka untuk kelompok, dan banyak juga yang aktif bertanya pada guru tentang materi tersebut yang tidak mereka mengerti. Setelah diskusi selesai mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka. Mereka menyampaikan hasil diskusi mereka sangat baik karena materi tersebut telah di alami setiap tahun, jadi mereka sangat cepat dan tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun siswa kelompok lain.

Jadi, dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyak siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran model STAD ini karena mereka begitu antusias dan sangat bersemangat dalam kegiatan pembelajarannya. Dibandingkan dengan pertemuan pertama pada tanggal 1 november 2022, pada saat materi puasa Ramadhan ini siswa lebih aktif karena mereka sudah banyak mengetahui dan juga telah menerapkannya setiap tahun.

3. Penutup

Setelah semua kegiatan pembelajaran telah selesai, maka guru akan menutup pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Ibuk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 1 November 2022, yaitu :

“Sebelum menutup pembelajaran saya sedikit mengulas materi yang sudah dipelajari tersebut agar tersimpan di memori siswa, saya akan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa serta meluruskan pernyataan dan jawaban yang telah diberikan siswa agar siswa lebih mengerti dan paham tentang materi itu, lalu saya akan memberikan tugas kepada siswa yaitu mengisi LKS yang ada pada siswa agar mereka bisa belajar dirumah, setelah itu kami mengucapkan kalimat Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin bersama-sama. Setelah itu saya mengucapkan salam dan itu adalah pertanda pembelajaran PAI telah berakhir”.

Evaluasi Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

Peneliti mengamati bagaimana aktivitas siswa saat berdiskusi dan bagaimana partisipasi mereka untuk berperan dalam kelompoknya. Hal ini dikatakan oleh Ibuk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 8 November 2022, yaitu :

“Dalam model pembelajaran STAD ini siswa memang aktif dari biasanya, pada saat saya menggunakan metode ceramah banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, sedangkan saat saya menggunakan model STAD banyak siswa sangat antusias dan sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan peran partisipasi siswa dalam kelompoknya sangat aktif dalam bertukar pendapat”.

Saat guru menjelaskan materi peneliti juga mengamati bagaimana aktivitas siswa untuk mengemukakan pertanyaan, hal yang saya amati ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi tersebut, hal ini dikatakan oleh Ibuk Syamnur Jaya Ezi S.Ag pada tanggal 8 November 2022, yaitu :

“Ketika saya menjelaskan pembelajaran atau ketika telah selesai saya meminta siswa untuk bertanya apa yang tidak mereka mengerti, untuk partisipasi siswa bertanya cukup banyak itu tergantung materi yang di pelajari, apabila materi tersebut sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maka partisipasi siswa sangat banyak yang bertanya, sedangkan untuk materi yang baru terkadang partisipasi siswa tidak sebanyak yang materi yang mereka tahu tapi setidaknya cukup ada yang mau bertanya karena mereka penasaran apa yang dipelajari, terkadang juga pertanyaan mereka itu agak meluas tetapi tetap saya menjawabnya dan meluruskan maksud dari materi tersebut.

Untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat guru menyajikan materi, keaktifan siswa dalam mendengarkan penyajian bahan cukup baik, karena mereka mempersiapkan diri untuk belajar dengan kelompoknya setelah dibagikannya siswa ke dalam bentuk berkelompok. Sedangkan saat diskusi kelompok mereka kompak untuk saling beradu argument mereka. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Syamnur Jaya Ezi S.Ag pada tanggal 8 November 2022, yaitu:

“Saat saya menjelaskan materi sebelum kelompok dibagikan, siswa sangat baik dalam mendengarkan pembelajaran itu, hal ini disebabkan mereka siap untuk melakukan model STAD ini, dan saat mereka diskusi mereka kompak untuk saling mendengarkan pendapat mereka untuk mendapatkan jawaban yang tepat untuk menyelesaikan lembar kerja yang saya berikan”.

Saat peneliti mengamati tahap presentasi kelompok siswa, peneliti mengamati siswa yang mendengarkan presentasi yang dilakukan teman kelompok yang ada di depan, peneliti melihat siswa sangat serius untuk menyimak apa yang mereka presentasikan untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok yang melakukan presentasi, hal ini disampaikan oleh Ibuk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 8 November 2022, bahwa :

“Pada saat presentasi kelompok mereka berlomba-lomba untuk mempersiapkan pertanyaan untuk di ajukan kepada kelompok yang tampil, hal ini karena mereka akan mendapatkan poin tambahan jika mereka bertanya apa yang kelompok presentasi sampaikan, siswa sangat aktif sekali dalam hal ini”.

Selanjutnya peneliti mengobservasi tentang aktivitas siswa dalam menulis laporan dan rangkuman diskusi serta bagaimana mereka mengerjakan tes individu yang diberikan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Ibuk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 8 November 2022, yaitu :

“Dalam penulisan laporan dan rangkuman ketika mereka berdiskusi rangkuman tersebut dibuat oleh ketua kelompok sedangkan anggota lainnya menyalin rangkuman tersebut ke catatan, aktivitas siswa dalam menulis itu cukup baik, mereka semua membuat rangkuman tersebut dengan jelas walau terkadang mereka terlalu pendek membuat kesimpulannya tapi setidaknya mereka paham inti dari pembelajaran tersebut, dibandingkan dengan saya menggunakan metode ceramah hanya beberapa siswa yang mencatat apa yang saya jelaskan, sedangkan siswa lainnya sibuk dengan aktivitas mereka yang lain, untuk pengerjaan tes mereka semua membuat jawaban dari pertanyaan yang saya buat, setelah baru saya beri penilaian sesuai dengan kemampuan mereka menjawabnya.”

Dari semua evaluasi yang telah peneliti amati yaitu tentang Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 18 Air Tawar Selatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V, hal itu juga di sampaikan oleh Ibuk Syamnur Jaya Ezi S. Ag pada tanggal 8 November 2022, yaitu :

“Menggunakan model STAD di kelas V ini memang sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dimulai dari saya menyajikan materi hingga pemberian hadiah mereka sangat bersemangat untuk

melakukan kegiatan pembelajaran dan Alhamdulillah baik aktivitas maupun hasil belajar siswa memang sangat meningkat apabila menggunakan model STAD ini .”

PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

Agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan perencanaan yang terstruktur dan efektif. Menurut Tjokromaidjojo (Syafalevi, 2011: 28) Perencanaan adalah cara untuk mencapai tujuan tertentu dengan sumber daya yang tersedia. Menurut Rusydi Ananda (2019), Anwar menyatakan dalam bukunya bahwa perencanaan adalah tindakan pertama dari setiap tindakan selanjutnya. Perencanaan berasal dari kata plan yang berarti merencanakan atau melakukan sesuatu (Abe, 2011: 27).

Perencanaan Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan sebagai berikut : Dalam proses perencanaan awal ini guru mempersiapkan segala untuk keperluan pembelajaran seperti RPP, buku PAI, serta sumber-sumber bahan ajar yang relevan. Pembelajaran dengan menggunakan model STAD ini sangat efektif dilakukan karena siswa bisa lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya, karena mereka berdiskusi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya guru harus mempersiapkan lembar observasi siswa dan membuat perangkat evaluasi untuk penilaian kegiatan siswa yang akan dilakukan

Dari uraian yang atas peneliti juga merelevansikan kegiatan pembelajaran itu dengan pendapat dari ahli dan juga jurnal atau buku. Aunurrahman (2010, p.199) mengatakan bahwa permasalahan selama proses pembelajaran seringkali berkaitan dengan materi dan sumber belajar. Selain itu, Dewi Lestari (2014) artikel yang dipaparkan tentang teori Bruner mengatakan bahwa guru harus mempersiapkan terlebih dahulu semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LPP). Jurnal Yuliana Rahmita dan Gazal (2016: 186) yang diusulkan oleh Caietal. bahwa guru menyiapkan pembelajaran yang terstruktur dengan baik agar pembelajaran terselenggara secara efisien dan berpusat pada siswa.

Setelah uraian perencanaan yang diatas, pelaksanaan yang akan menggunakan model kooperatif tipe STAD akan dilaksanakan. Menurut Miftahul Huda : Metode STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antarkelompok. Peserta didik dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, peserta didik mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Manfaat model STAD ini adalah untuk memotivasi siswa untuk mendorong dan saling membantu sesama teman kelompoknya untuk menguasai materi dan keterampilan yang ditelah dijelaskan oleh guru (Isjoni, 2007). Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model STAD ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk menguasai materi yang diberikan guru melalui sebuah kompetensi antar kelompok sehingga mereka harus bersaing untuk mendapatkan nilai tertinggi.

Pelaksanaan Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

Pada awal pelaksanaan, sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan dengan meminta siswanya untuk membuat ruangan kelas senyaman mungkin agar pembelajaran berjalan efektif. Kemudian guru juga mengulas pembelajaran agar materi yang sudah dipelajari dapat diingat kembali supaya materi tersebut tetap diingat oleh siswa. pelaksanaan merupakan kegiatan proses sebagai unsur inti dari aktivitas yang dalam

pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu yang telah diatur dalam perencanaan sebelumnya (Majid, 2014).

Pelaksanaan Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah awal dari kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menjalankan rangkaian pembelajaran. Menurut Mulyono (2011), pendahuluan atau kegiatan awal pada umumnya memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, menjadikan perhatian peserta didik terpusat pada kegiatan agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya ketika menerima suatu pelajaran dan mengetahui kemampuan yang telah dimiliki peserta didik tersebut berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan nantinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada tanggal 1 November 2022, pada saat akan dimulainya pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD ini, guru sebelumnya mempersiapkan kelas dengan membaca doa terlebih dahulu, lalu untuk kenyamanan kelas guru meminta siswa untuk membersihkan area tempat mereka duduk dari sampah seperti di bawah meja atau di dalam laci meja mereka agar dapat di buang terlebih dahulu ke tong sampah. Setelah itu guru mengabsensi siswa yang hadir, selanjutnya guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari minggu lalu dan memberikan sedikit pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah di pelajari di minggu lalu.

Dari uraian diatas dapat di relevansikan dengan jurnal Dewi Lestari (2014), yang dikemukakan oleh teori Bruner yaitu kegiatan awal, diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a dan melihat kehadiran siswa, selanjutnya menyampaikan topik yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan, kegiatan inti dari pembelajaran ini adalah pembelajaran menggunakan model STAD. Tahap awal dari model STAD yaitu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa, setelah itu guru menyajikan materi seperti biasa. Selanjutnya guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang berbeda dari segi kemampuan kompetensinya, ras, serta jenis kelaminnya. Setelah membagi kelompok guru membagikan lembar kerja siswa yang untuk di diskusikan dan di presentasikan. Hasil dari presentasi itu akan dinilai tiap kelompoknya untuk mencari poin yang tertinggi dari kelompok tersebut. Selanjutnya setelah diskusi berakhir, guru akan memberikan kuis individu yang dikerjakan mandiri tidak boleh meminta bantuan teman-teman kelas. Setelah itu guru merangkum nilai kuis individu dan untuk nilai kelompok akan di umumkan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan sebuah *reward*/hadiah

Berdasarkan uraian yang diatas dapat di relevansikan dengan pendapat Maulidah. Menurut Maulidah (2013), kegiatan inti merupakan proses yang dilalui oleh peserta didik demi mendapatkan ilmu atau informasi sesuai dengan kemampuannya melalui langkah-langkah dari kegiatan tersebut. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik memberikan perubahan pada dirinya dengan dasar dari tujuan dan target dari program atau kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti merupakan proses dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan.

c. Penutup

Menutup pelajaran adalah suatu kegiatan dilakukan guru untuk mengetahui tercapainya tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah dipelajari, serta itu merupakan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010).

Dari hasil pengamatan peneliti tentang kegiatan penutup pembelajaran menggunakan model STAD yaitu, saat akan menutup pembelajaran guru sedikit mengulas

materi yang sudah dipelajari tersebut agar tersimpan di memori siswa, guru akan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa serta meluruskan pernyataan dan jawaban yang telah diberikan siswa agar siswa lebih mengerti dan paham tentang materi itu, lalu guru akan memberikan tugas kepada siswa yaitu mengisi LKS yang ada pada siswa agar mereka bisa belajar di rumah, setelah itu mereka mengucapkan kalimat *Alhamdulillahirrabbi 'aalamiin* bersama-sama. Setelah itu guru mengucapkan salam dan itu adalah pertanda pembelajaran PAI telah berakhir.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan penutup adalah bentuk dari berakhirnya aktivitas proses pembelajaran bisa berupa penarikan kesimpulan, rangkuman pelajaran serta meluruskan suatu hal mengenai pernyataan-pernyataan siswa jika ada kesalahpahaman, dengan kata akhir guru dan siswa membaca do'a , kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

Evaluasi Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlu adanya evaluasi (penilaian) untuk mengetahui hasil dari sudah direncanakan. Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang dirancang untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil guna melihat perbandingan dan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Widoyoko, 2012:6). Evaluasi digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat, menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan(Wirawan, 2012:7). Dan secara khusus bahwa tujuan dari evaluasi tak lain adalah guna mengetahui ukuran kemampuan siswa terhadap materi pelajaran berupa aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran model STAD dalam meningkatkan aktivitas siswa di SDN 18 Air Tawar Selatan yaitu, saat menggunakan model STAD di kelas V ini memang sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dimulai dari guru menyajikan materi hingga pemberian hadiah mereka sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan Alhamdulillah baik aktivitas maupun hasil belajar siswa memang sangat meningkat apabila menggunakan model STAD ini.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan oleh guru maupun materi yang mereka diskusikan saat mereka berkelompok. Jadi menggunakan model STAD ini memang sangat cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, terlihat dengan perbedaan mereka yang sangat aktif dan antusias saat melakukan pembelajaran model STAD. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan model STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model STAD ini yaitu pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang dibagi secara *heterogen*, baik itu dari segi kemampuan, jenis kelamin, maupun ras. Setelah peneliti melakukan observasi dalam segala jenis aktivitas belajar yaitu seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi mengeluarkan pendapat di dalam kelompok diskusi, mendengarkan penyajian materi dari guru maupun dari kelompok siswa yang presentasi, mendengarkan diskusi kelompok, lalu menulis laporan dan rangkuman serta mengerjakan tes secara individu. Model STAD ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, ini terlihat saat peneliti mengamati peserta didik yang sangat bersemangat dan antusias, ini terlihat saat peneliti mengamati peserta didik yang sangat bersemangat dan antusias saat kegiatan pembelajaran

berlangsung, dan untuk tujuan meningkatkan aktivitas siswa telah berhasil seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010), Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, hal: 199.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 141-161.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Isjoni. (2007). Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. Andayani, D. (2006) Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*),130
- Mulyasa. (2010). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Rusman. (2016) Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta: Rajawali Press*. . h. 202
- Syafalevi, D. (2011). Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangkaa Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *JURNAL POLITICO*, Vol.10 NO., 7
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2012). EVALUASI Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi, Jakarta: Rajawali Pers.